

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kepentingan yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹ Salah satu peran pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menjadi khalifah Allah di bumi ketika menjalani kehidupannya. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (memiliki potensi). Karena itu, pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah manusia sebagai karunia Allah dengan pembelajaran sejumlah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebab pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dari kehidupan seseorang, keluarga bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.²

Dalam Al-Quran Allah SWT menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban dan suatu perkara yang sangat penting, serta suatu perkara yang disetarakan pahalanya dengan berjihad di jalan Allah SWT (Jihad Fisabillah), selain itu orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah di dunia maupun di akhirat.

¹Muhammad Syaifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bahari Press, 2012), h. 26

²Sudirman dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Mujadilah: 11)

Sehubungan dengan hal tersebut proses pendidikan itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang tampak, proses edukatif antara guru dengan para siswa untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan ilmiah.³ Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.⁴

Berbicara tentang pendidikan memang tidak akan terlepas dari sosok seorang guru. Karena guru adalah ujung tombak pembelajaran bagi siswa dan di pundak gurulah keberhasilan pendidikan di pertaruhkan.⁵ Proses pembelajaran

³Samsul Nizar, Ramayulis, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), h. 137

⁴Zainal Asril, 2001, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Press), h. 86

⁵Mansur Muslich, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan.⁶

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai komunikator, karena dia akan menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya pada siswa, kemudian juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal dia masuk kelas sampai mengakhiri kelas, sedangkan sasaran komunikasi adalah siswa, dan media komunikasi adalah bahasa atau simbol lain yang digunakan untuk penyampaian pesan.

Komunikasi guru pada siswa ada dua macam, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan kata, baik ucapan maupun ditulis. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, tidak bisa didengar dan juga tidak bisa dibaca dalam uraian kata-kata tertulis.⁷

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor interen (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor eksteren (dari luar) si subjek belajar. Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitik beratkan pada soal faktor interen yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Kehadiran faktor psikologis dalam pembelajaran akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis yang dikatakan memiliki peran penting itu,

⁶Arief S. Sadiman dkk, 2011, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press), h. 11-12

⁷Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media), h. 150-154

dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran. Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis tersebut, yaitu: motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan.

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Thomas F. Staton di atas, konsentrasi adalah salah satu faktor psikologis yang sangat berperan aktif pada saat siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. yang dimaksudkan dengan konsentrasi tersebut adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Didalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekadarnya.⁸

Dalam proses pembelajaran sering kali terjadi kejenuhan atau kebosanan yang dialami oleh siswa ditambah lagi kondisi ruangan tidak nyaman, performance guru kurang menyejukkan hati peserta didik, materi yang di ajarkan dan cara guru menyampaikannya juga kurang menarik. Dalam penyampaian materi pembelajaran tidak boleh hanya monoton saja yang menyebabkan siswa merasa cepat bosan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif. Pengembangan strategi-strategi pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan

⁸ Sardiman, 2010, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 39-41

kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Tanpa suatu strategi yang cocok dan tepat tidak mungkin tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT surat Al-Maidah ayat 35.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁹

Hubungan ayat tersebut dengan strategi belajar adalah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya strategi yang tepat, untuk mengantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode atau strategi yang baik maka akan menjadi keburukan pada materi tersebut. Kebaikan materi itu terletak pada kebaikan strategi yang digunakan.¹⁰

Di dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* karangan Ramayulis, Muqowin mengatakan bahwa terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan guru agar siswa aktif secara kolektif, misalnya :strategi belajar tim pendengar, strategi membuat catatan terbimbing (*guided note taking*), strategi menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim (*learning tournament*) , perdebatan aktif (*debate active*), strategi poin kuonter poin, strategi benar atau

⁹ Q. S. Al-Maidah: 35

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana), 2008, h.

salah (*true or false*), dan strategi pertanyaan kelompok (*team quis*).¹¹ Dari beberapa jenis strategi tersebut, penulis memfokuskan pada strategi *true or false*, yaitu strategi benar atau salah.

Tujuan proses pembelajaran secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari, dikuasai dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan melalui strategi "*True or False*". *True or false* adalah kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk merangsang keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan *team building*, menumbuhkan kerja sama team, berbagi pengetahuan dan belajar langsung.¹²

Masalah yang terjadi di lapangan yaitu guru telah menggunakan strategi dalam mengajar, namun dari salah satu strategi yang digunakan belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mayoritas siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 7,5.

Berdasarkan permasalahan di atas, pada mata pelajaran Agama di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah I terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang sulit dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b. Sebagian siswa tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru
- c. Sebagian siswa tidak mengungkapkan pendapat, sehingga proses belajar mengajar cenderung pasif

¹¹Ramayulis, *Op. Cit.*

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD), (Edisi Revisi), 2011, h. 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi yang monoton

Berdasarkan uraian dari gejala-gejala di atas, penulis mencoba mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dan tertarik untuk melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan cara memilih strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Yaitu, Strategi *True or False*. maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penerapan Strategi *True Or False* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Penegasan yang terdapat pada judul ini adalah:

1. Pengaruh

Kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu. Seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setelah diterapkan strategi *True or False* siswa mendapatkan kepercayaan, pengalaman serta wawasan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 186

2. Strategi

Strategi secara umum berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴ Wina Sanjaya mengatakan dalam bukunya yang dikutip dari pernyataan Kemp (1995) bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”¹⁵ Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *True or False* pada proses pembelajaran agama Islam terhadap prestasi belajar siswa.

3. *True or False* (benar atau salah)

Strategi *True or False* adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengajak siswa agar terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.¹⁶ Pertama sekali dibuat pernyataan yang separuhnya benar dan separuhnya lagi salah pada potongan kertas, lalu membagikan kertas tersebut kepada siswa. Kemudian meminta siswa untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan pernyataan yang salah, kemudian berikan masukan untuk setiap jawaban.¹⁷

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Loc. cit.*

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Edisi Revisi), (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 175

4. Prestasi Belajar

Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁸ Maka prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Mata Pelajaran Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam dengan menerapkan strategi *true or false*.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apa yang menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru?

¹⁸Tulus Tu'lu, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), h. 75

¹⁹Ramayulis, *Op. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah guru menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar?
- c. Apakah guru menggunakan strategi *true or false* dalam mengajar?
- d. Apakah strategi *True or False* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa?
- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *True or False* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, agar lebih terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh penerapan strategi *True or False* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah I Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi *True or False* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran agama Islam di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *True or False* terhadap peningkatan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMP Muhammadiyah I Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Bagi siswa, strategi pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pemahaman agama, sehingga mereka siswa mampu meningkatkan prestasi belajar agama Islam yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Bagi guru

Bagi guru, strategi ini mampu dijadikan salah satu strategi ataupun metode pembelajaran di kelas, sehingga guru mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

c. Bagi penulis

Sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman sebagai calon guru agama Islam, dan sebagai informasi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *True or False* (benar atau salah) dalam mata pelajaran Agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.